JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 1568-1577
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2772

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR REMAJA KELAS XI DI SMAN 6 KAB. TANGERANG

Diva Winda Auliya[1], Alfika Safitri[2], & Rina Puspita Sari[3]*

[1-3*]Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Universitas Yatsi Madani, Indonesia
e-Mail: dipaaul7@gmail.com, alfika@uym.ac.id, rinapuspitasari@uym.ac.id*

Submit Tgl: 15-September-2026 Diterima Tgl: 17-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl: 18--Oktober-2026

Abstrak: Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang. Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional* dilakukan pada 230 siswa dari populasi 538 siswa dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh pola asuh demokratis (83,5%), memiliki pergaulan teman sebaya kategori cukup positif (63,5%), dan memiliki motivasi belajar kategori sedang (63,0%). Uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar (p = 0,002) dan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar (p < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar remaja, meskipun keduanya bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi. Penguatan pola asuh demokratis, hubungan teman sebaya yang positif, dukungan sekolah, dan motivasi intrinsik siswa diperlukan untuk mendukung peningkatan motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pola Asuh Orang Tua; Pergaulan Teman Sebaya; Remaja; Siswa

Abstract: *Learning motivation is an important factor that encourages students to participate actively and persistently in the learning process. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and peer relationships with learning motivation among eleventh-grade students at SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang. A quantitative study with a descriptive correlational cross-sectional design was conducted among 230 students selected from a population of 538 using stratified random sampling. Data were collected using questionnaires on parenting styles, peer relationships, and learning motivation and analyzed using the Chi-Square test. The findings showed that most respondents received democratic parenting (83.5%), had fairly positive peer relationships (63.5%), and had moderate learning motivation (63.0%). The Chi-Square test indicated a significant relationship between parenting style and learning motivation (p=0.002) and between peer relationships and learning motivation (p<0.001). These findings indicate that parenting style and peer relationships are associated with adolescents' learning motivation, although both are not the only factors determining motivation. Strengthening democratic parenting, positive peer interaction, school support, and students' intrinsic motivation is recommended to support more optimal learning motivation.*

Keywords: *Adolescents; Learning motivation; Parenting style; Peer relationships; Students*

Copyright©2026: Diva Winda Auliya, Alfika Safitri, & Rina Puspita Sari

Cara mengutip Auliya, D. W., Safitri, A., & Sari, R. P. (2026). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Remaja Kelas XI di SMAN 6 Kab. Tangerang. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan, 5*(1), 1568-1577. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2772

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan individu, sedangkan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses belajar, berusaha mencapai prestasi, dan mengembangkan potensi diri (Anggraini & Sukartono, 2022; Kurnia *et al*., 2024). Motivasi yang kuat dapat mendorong ketekunan, minat, dan usaha siswa dalam belajar, sedangkan motivasi yang kurang dapat menghambat pencapaian potensi akademik.

Pada masa remaja, motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain efikasi diri, minat, tujuan pribadi, dan kecerdasan emosional, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta media dan fasilitas belajar (Kusumawardani & Oktarianto, 2024). Lingkungan keluarga dan teman sebaya menjadi bagian penting karena keduanya berhubungan langsung dengan kehidupan sosial remaja.

Pola asuh orang tua menggambarkan cara orang tua membimbing, mengawasi, mendidik, memberikan perhatian, serta berkomunikasi dengan anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara dukungan emosional, komunikasi terbuka, kebebasan yang disertai tanggung jawab, dan pengawasan. Pola asuh yang sesuai dapat mendukung kemandirian, disiplin, dan rasa percaya diri anak serta berhubungan dengan motivasi belajar (Solekah *et al*., 2022; Romansa, 2023). Sebaliknya, pola asuh otoriter lebih menekankan kepatuhan terhadap aturan dengan komunikasi yang terbatas, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang lebih besar dengan pengawasan yang relatif terbatas.

Selain keluarga, hubungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang penting bagi remaja. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan remaja memperoleh dukungan, berbagi informasi, bekerja sama, dan bertukar gagasan. Hubungan yang positif dapat membantu kegiatan akademik melalui diskusi dan belajar kelompok, sedangkan interaksi yang kurang mendukung dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar (Bismil Selvia *et al*., 2023; Sinaga *et al*., 2024). Dengan demikian, kualitas pergaulan teman sebaya berpotensi berkaitan dengan motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh maupun teman sebaya dengan motivasi belajar. Romansa (2023) menemukan hubungan pola asuh demokratis dengan motivasi belajar remaja, sedangkan Isrofi dan Affandi (2024) melaporkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Luthfiyah dan Nastiti (2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu berada pada kategori tinggi meskipun siswa memperoleh

dukungan eksternal yang baik. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang turut berperan.

Penelitian yang mengkaji pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersamaan dengan motivasi belajar pada siswa SMA, khususnya kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang.

KAJIAN TEORITIS

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua membimbing, merawat, mendidik, dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh demokratis menggabungkan komunikasi yang hangat dan terbuka dengan aturan serta pengawasan yang jelas, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab (Islam & Rahmat, 2022). Pola asuh otoriter lebih menekankan kepatuhan terhadap aturan dengan komunikasi yang terbatas, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar dengan batasan yang lebih sedikit.

Pergaulan teman sebaya merupakan hubungan sosial antara individu dengan teman yang memiliki rentang usia atau tingkat perkembangan yang relatif setara. Hubungan tersebut menjadi sumber dukungan sosial dan dapat membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan belajar remaja (Simamora, 2022). Hubungan yang positif ditandai oleh komunikasi, kerja sama, sikap saling menghargai, dan dukungan dalam aktivitas, termasuk aktivitas belajar (Ningsih, 2023).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi belajar meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, aktivitas belajar yang menyenangkan, dan lingkungan belajar yang mendukung (Nidawati, 2024). Motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Amiruddin *et al*., 2022).

Secara konseptual, pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat berkaitan dengan motivasi belajar remaja. Pola asuh yang mendukung dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan kebiasaan belajar, sedangkan teman sebaya yang mendukung dapat memberikan dorongan akademik melalui kerja sama dan pertukaran informasi. Namun, hubungan tersebut tidak berarti bahwa pola asuh atau teman sebaya menjadi satu-satunya penentu motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang pada bulan Juni–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 538 siswa. Sampel sebanyak 230 responden diperoleh menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan pembagian proporsional berdasarkan peminatan.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) sebanyak 32 item untuk mengukur pola asuh orang tua, kuesioner pergaulan teman sebaya, dan kuesioner motivasi belajar Uno sebanyak 30 item. Pola asuh dikategorikan menjadi demokratis, otoriter, dan permisif. Pergaulan teman sebaya dikategorikan menjadi positif, cukup positif, dan kurang positif, sedangkan motivasi belajar dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Uji validitas pada skala motivasi belajar menunjukkan korelasi item-total 0,367–0,642; PSDQ menunjukkan *corrected item-total correlation* 0,196–0,472; dan instrumen pergaulan teman sebaya memiliki nilai validitas r=0,352. Reliabilitas instrumen menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 untuk motivasi belajar, 0,704 untuk pola asuh orang tua, dan 0,795 untuk pergaulan teman sebaya.

Data dikumpulkan melalui pemberian *informed consent* dan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik dan variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan α = 0,05. Keputusan statistik ditetapkan berdasarkan *p-value* < 0,05 sebagai indikasi adanya hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 23 Juli 2026 di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang dengan melibatkan 230 siswa kelas XI dari peminatan IPA, IPS, dan IBB. Hasil penelitian disajikan dalam analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	15 tahun	9	3,9
	16 tahun	118	51,3
	17 tahun	103	44,8
Jenis kelamin	Laki-laki	116	50,4
	Perempuan	114	49,6
Peminatan	IPA	85	37,0
	IPS	107	46,5
	IBB	38	16,5

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 1, dari 230 responden, sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 118 responden (51,3%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 116 responden (50,4%), dan berasal dari peminatan IPS sebanyak 107 responden (46,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar

Variabel	Kategori	n	%
Pola asuh orang tua	Demokratis	192	**83,5**
	Otoriter	24	**10,4**
	Permisif	14	**6,1**
Pergaulan teman sebaya	Positif	67	**29,1**
	Cukup positif	146	**63,5**
	Kurang positif	17	**7,4**
Motivasi belajar	Tinggi	85	**37,0**
	Sedang	145	**63,0**
	Rendah	0	**0,0**

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memperoleh pola asuh demokratis sebanyak 192 responden (83,5%), memiliki pergaulan teman sebaya dalam kategori cukup positif sebanyak 146 responden (63,5%), dan memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 145 responden (63,0%).

Tabel 3 Hasil Uji *Chi-Square* Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Pola asuh	Motivasi tinggi n (%)	Motivasi sedang n (%)	Total	p
Demokratis	79 (41,1)	113 (58,9)	192	0,002
Otoriter	1 (4,2)	23 (95,8)	24	
Permisif	5 (35,7)	9 (64,3)	14	
Total	85 (37,0)	145 (63,0)	230	

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis memiliki motivasi belajar kategori sedang, yaitu 113 responden (58,9%), sedangkan 79 responden (41,1%) memiliki motivasi belajar tinggi. Pada pola asuh otoriter, 23 responden (95,8%) memiliki motivasi sedang dan 1 responden (4,2%) memiliki motivasi tinggi, sedangkan pada pola asuh permisif terdapat 9 responden (64,3%) dengan motivasi sedang dan 5 responden (35,7%) dengan motivasi tinggi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* = 0,002.

Tabel 4 Hasil Uji *Chi-Square* Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Pergaulan teman sebaya	Motivasi tinggi n (%)	Motivasi sedang n (%)	Total	p
Positif	51 (76,1)	16 (23,9)	67	<0,001
Cukup positif	30 (20,5)	116 (79,5)	146	
Kurang positif	4 (23,5)	13 (76,5)	17	
Total	85 (37,0)	145 (63,0)	230	

Sumber: Olah data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan pergaulan teman sebaya kategori positif sebagian besar memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu 51 responden (76,1%), sedangkan 16 responden (23,9%) memiliki motivasi sedang. Pada kategori cukup positif, 116 responden (79,5%) memiliki motivasi sedang dan 30 responden (20,5%) memiliki motivasi tinggi. Pada kategori kurang positif, 13 responden (76,5%) memiliki motivasi sedang dan 4 responden (23,5%) memiliki motivasi tinggi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* < 0,001.

Copyright©2026: Diva Winda Auliya, Alfika Safitri, & Rina Puspita Sari

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 230 responden, sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu 118 responden (51,3%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 103 responden (44,8%), dan usia 15 tahun sebanyak 9 responden (3,9%). Seluruh responden berada pada rentang usia remaja, yaitu 15–17 tahun. Pada tahap ini terjadi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang semakin matang sehingga remaja mulai lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan membentuk pola perilaku belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari *et al*. (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 26 orang (51%).

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 116 orang (50,4%) dan perempuan berjumlah 114 orang (49,6%). Selisih dua responden menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam penelitian ini relatif seimbang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Musu *et al*. (2025) yang melaporkan responden laki-laki sebanyak 24 orang (51,1%) dan perempuan sebanyak 23 orang (48,9%). Komposisi yang relatif seimbang ini menggambarkan keterwakilan kedua kelompok jenis kelamin dalam sampel penelitian.

Berdasarkan peminatan, sebagian besar responden berasal dari IPS sebanyak 107 orang (46,5%), diikuti IPA sebanyak 85 orang (37,0%), dan IBB sebanyak 38 orang (16,5%). Dominasi responden dari peminatan IPS sejalan dengan proporsi populasi kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang dan konsisten dengan teknik *stratified random sampling* proporsional yang digunakan. Keberagaman peminatan responden memungkinkan penelitian menggambarkan kondisi siswa dengan latar belakang akademik yang berbeda.

2. Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh pola asuh demokratis, yaitu 192 responden (83,5%), sedangkan pola asuh otoriter ditemukan pada 24 responden (10,4%) dan permisif pada 14 responden (6,1%). Pola asuh demokratis ditandai dengan keseimbangan antara dukungan emosional dan pengawasan, komunikasi terbuka, pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, serta kebebasan yang disertai tanggung jawab (Solekah *et al*., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden telah menerapkan pola pengasuhan yang relatif terbuka dan partisipatif. Hasil ini sejalan dengan Bustamin *et al*. (2022) dan Nurmafika *et al*. (2024) yang juga menemukan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan.

Pada variabel pergaulan teman sebaya, sebagian besar responden berada pada kategori cukup positif sebanyak 146 responden (63,5%), kategori positif sebanyak 67 responden (29,1%), dan kurang positif sebanyak 17 responden (7,4%). Hubungan teman sebaya yang positif ditandai dengan komunikasi yang baik, kerja sama, sikap saling menghargai, serta pemberian dukungan dalam berbagai aktivitas termasuk kegiatan belajar (Ningsih, 2023). Dominasi kategori cukup positif menunjukkan bahwa hubungan sosial responden sudah berjalan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam memberikan dukungan akademik.

Pada variabel motivasi belajar, sebanyak 145 responden (63,0%) berada pada kategori sedang dan 85 responden (37,0%) pada kategori tinggi, sedangkan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemauan untuk belajar dan menyelesaikan tugas, tetapi konsistensi, ketekunan, dan usaha belajar masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan Hidayahtullah (2024), Rahmawati *et al*. (2024), dan Jansin (2025) yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI cenderung berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada responden dengan pola asuh demokratis, sebanyak 113 responden (58,9%) memiliki motivasi belajar sedang dan 79 responden (41,1%) memiliki motivasi belajar tinggi. Pada pola asuh otoriter, hampir seluruh responden memiliki motivasi belajar sedang, yaitu 23 responden (95,8%), sedangkan hanya 1 responden (4,2%) memiliki motivasi tinggi. Pada pola asuh permisif, 9 responden (64,3%) memiliki motivasi belajar sedang dan 5 responden (35,7%) memiliki motivasi tinggi. Hasil uji *Chi-Square* memperoleh *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat motivasi belajar, tetapi pola asuh bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya motivasi. Dewi *et al*. (2022) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, hubungan teman sebaya, motivasi intrinsik, dan kondisi psikologis siswa. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis dalam penelitian ini masih berada pada kategori motivasi sedang, bukan tinggi.

Temuan adanya 5 responden (35,7%) dengan pola asuh permisif tetapi memiliki motivasi belajar tinggi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat multifaktorial. Remaja dengan pola asuh permisif tetap dapat memiliki motivasi intrinsik yang kuat, tujuan akademik yang jelas, dukungan teman sebaya yang baik, atau dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis tetap penting untuk mendukung motivasi belajar, tetapi perlu disertai penguatan faktor lain yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

4. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada responden dengan pergaulan teman sebaya kategori positif, sebanyak 51 responden (76,1%) memiliki motivasi belajar tinggi dan 16 responden (23,9%) memiliki motivasi sedang. Pada kategori cukup positif, sebagian besar responden memiliki motivasi belajar sedang, yaitu 116 responden (79,5%), sedangkan 30 responden (20,5%) memiliki motivasi tinggi. Pada kategori kurang positif, 13 responden (76,5%) memiliki motivasi sedang dan 4 responden (23,5%) memiliki motivasi tinggi. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* < 0,001

($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi teman sebaya memiliki peran penting terhadap motivasi belajar. Ketika hubungan antarteman mampu memberikan dukungan akademik melalui belajar bersama, bertukar informasi mengenai materi pelajaran, saling memberikan semangat, dan mendorong pencapaian prestasi, motivasi belajar siswa cenderung lebih tinggi. Hal ini terlihat pada kelompok pergaulan positif yang mayoritas memiliki motivasi tinggi. Sebaliknya, pada kategori cukup positif, dukungan sosial yang ada belum tentu secara khusus mengarah pada kegiatan akademik sehingga mayoritas motivasi masih berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Isrofi dan Affandi (2024) serta Luthfiyah dan Nastiti (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Namun, ditemukannya 4 responden (23,5%) dengan pergaulan kurang positif tetapi tetap memiliki motivasi tinggi menegaskan bahwa hubungan teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dukungan keluarga, peran guru, lingkungan sekolah, tujuan belajar, serta motivasi intrinsik dapat membantu siswa mempertahankan motivasi belajar meskipun kualitas pergaulan teman sebaya belum optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang dengan $p = 0,002$. Terdapat pula hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan $p < 0,001$. Sebagian besar responden memperoleh pola asuh demokratis, memiliki pergaulan teman sebaya yang cukup positif, dan memiliki motivasi belajar sedang. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya merupakan faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat motivasi siswa.

Sekolah disarankan memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan edukasi atau *parenting* mengenai penerapan pola asuh demokratis serta membangun lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif melalui kelompok belajar, kegiatan kolaboratif, dan ekstrakurikuler. Orang tua disarankan mempertahankan komunikasi terbuka, memberikan kebebasan yang disertai arahan dan pengawasan, serta mengenal lingkungan pergaulan anak. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang belum dianalisis, seperti dukungan keluarga, penggunaan *gadget*, lingkungan sekolah, kecerdasan emosional, dan motivasi intrinsik.

Keterbatasan penelitian terletak pada proses pengumpulan data yang perlu menyesuaikan jadwal belajar siswa dan waktu pelaksanaan penelitian. Kondisi tersebut perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih optimal.

Copyright©2026: Diva Winda Auliya, Alfika Safitri, & Rina Puspita Sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani, SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang, dosen pembimbing, penguji, serta seluruh responden yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

Allattas, H., & Herliana, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Pengasuh terhadap Motivasi Belajar Remaja di Panti Asuhan Da'arul Aitam Jagakarsa Jakarta Selatan 2023. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7066–7078.

Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). The Effect of Reward and Punishment on Student Motivation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 210–219. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596

Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). The Teachers' Efforts in Improving Learners' Motivation in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5287–5294.

Bismil, S., Julianto, F., Fais, F. A., & Mustika, M. (2023). Dampak Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Simpati: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, *2*(1), 48–52. https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.508

Bustamin, B., *et al*. (2022). *Penelitian Pola Asuh Orang Tua dan Karakteristik Pengasuhan Demokratis*. Penerbit Buku Ilmiah.

Darniti, D., Masruroh, L., & Rusydi, R. (2025). Hubungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Tahun Akademik 2023/2024. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *6*(1), 57–61. https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.317

Dewi, D., Fauzi, F., & Indra, S. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(4), 2951–2955.

Heryani, R. D., Adhiyati, U. P., & Kumala, I. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam Andalus. *Sosio E-Kons*, *177*(3), 222–229.

Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Parenting Patterns and Emotional Development. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *3*(2), 133–145. https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155

Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *9*(2), 719–728. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961

Jansin, J. (2025). *Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Penerbit Edukasi Indonesia.

Kurnia, K., *et al*. (2024). *Penelitian tentang Motivasi dan Ketekunan Belajar Siswa*. Pustaka Pendidikan.

Kusumawardani, K., & Oktarianto, O. (2024). *Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Luthfiyah, L., & Nastiti, N. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, *5*(2), 112–120.

Nidawati, N. (2024). *Penelitian tentang Fungsi dan Indikator Motivasi Belajar*. Jurnal Bimbingan Konseling.

Ningsih, R. (2023). *Penelitian tentang Hubungan Teman Sebaya dan Karakteristik Interaksi Positif*. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Nurmafika, N., *et al*. (2024). *Penelitian Pola Asuh Orang Tua pada Anak dan Dominasi Pola Asuh Demokratis*. Penerbit Riset Pendidikan.

Rahmawati, R., *et al*. (2024). *Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran.

Romansa, C. (2023). The Relationship of Democratic Parenting Patterns With Learning Motivation in Adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, *5*(2), 852–862.

Simamora, S. (2022). *Instrumen dan Konsep Interaksi Teman Sebaya*. Penerbit Konseling.

Solekah, S., *et al*. (2022). *Penelitian Mengenai Pola Asuh Demokratis, Dukungan Emosional, dan Pengawasan*. Jurnal Ilmu Sosial.